

## ABSTRAK

**Nurdiani: Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Padang**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Hasil observasi di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi belum optimal dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Di samping itu, gaya kognitif siswa belum diperhatikan oleh guru dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS dengan siswa yang diajar secara konvensional berdasarkan gaya kognitif siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* sehingga terpilih kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 4 sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SSCS dan pembelajaran konvensional. Variabel moderator yang dipilih adalah gaya kognitif siswa yang dibagi menjadi dua yaitu gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Data diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan instrumen SSCS *Planning Sheet* sebagai data pendukung. Data tes kemampuan pemecahan masalah dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney* dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model SSCS lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional; 2) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional; 3) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, yang pembelajarannya menggunakan model SSCS, lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional.